

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK SIKAP BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1
DARUSSALAM ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Oleh

LAINATUSSIFA

NIM. 271324781

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016/1437 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 817 / 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Lainatussifa
N I M	: 271 324 781
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Rukoh

Untuk mengumpulkan data pada:

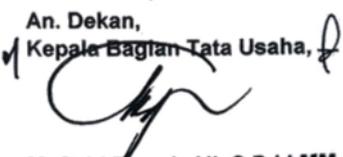
SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Januari 2017
An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali, S.Pd.I.M.M
NIP. 19690703 200212 1 001

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 7307

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/736/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

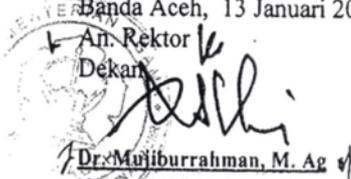
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Februari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/PP.00.9/5901/2015 tanggal 03 Februari 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Fatimah Ibdah, M.Si | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatussaadah, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Lailatussifa
NIM : 271 324 781
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMPN Darussalam Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 13 Januari 2017
An. Rektor
Dekan

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

DINAS PENDIDIKAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/57/2017
Lamp : -
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 19 Januari 2017
Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Darussalam
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/817/2017 tanggal 18 Januari 2017, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Lainatussifa**
NIM : **271 324 781**
Prodi / Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **IX**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 1 Darussalam** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK SIKAP BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 1 Darussalam** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Kurikulum Bidang Pendidikan
Prasekolah, Dikdas dan PLB


Yuswandi, S. Pd
Pembina
NIP. 19691009 199512 1 002

mbusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Aar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 DARUSSALAM**

Jln.Lambaro Angan Kode Pos 23373 Telp. (0651) Email : smpnegeri1_darussalam@mail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/082/2017**

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No.070/57/2017
Tanggal 19 Januari 2017, telah datang pada SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar :

Nama : LAINATUSSIFA
NIM : 271 324 781
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX

Untuk Mengumpulkan Data Penelitian yang berjudul :

**"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK SIKAP BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"**

Telah melakukan Penelitian pada tanggal 20 s/d 21 Januari 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro Angan, 21 Januari 2017



Ketua Sekolah,

ASNAWA Ed
NIP. 20119 198403 1 011

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK SIKAP BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1
DARUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 08 Februari 2017 M
10 Jumadil Awal 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fatimah Ibda, M.Si

Sekretaris,

Nurussalami, M.Pd

Penguji I,

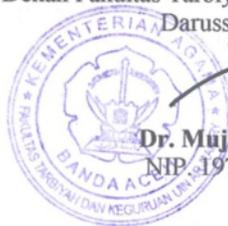
Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Penguji II,

Lailatussaadah, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darusalam Aceh Besar”**.

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Fatimah Ibda, M. Si, selaku pembimbing I dan ibu Lailatussadah, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, bapak Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi

penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yaitu bapak kepala sekolah dan guru bidang studi bimbingan dan konseling dan siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya yang telah melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda Drs. Maskur dan ibunda Arnial Hayati dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2012 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 8 Februari 2017

Penulis,

LAINATUSSIFA

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR ISI.....
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	7
BAB II :LANDASAN TEORITIS.	9
A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	14
3. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling.	19
B. Sikap Belajar.	21
1. Pengertian Sikap dalam Belajar.....	21
2. Ciri-ciri Sikap dalam Belajar.....	23
3. Fungsi Sikap dalam Belajar.....	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Surat Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2** : Surat Izin Penelitian dari Tarbiyah
- LAMPIRAN 3** : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4** : Surat Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 5** : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6** : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 7** : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8** : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : LAINATUSSIFA
NIM : 271324781
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ MPI
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci : Peran, guru bimbingan dan konseling, dan sikap belajar

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa adalah guru bimbingan dan konseling memberikan segala informasi dan layanan tentang sikap belajar siswa. Sikap belajar merupakan perasaan senang dan tidak senang terhadap materi yang diajarkan maupun guru yang mengajar. Kenyataan di lapangan masih banyak siswa-siswi yang mengalami masalah belajar terutama dalam pembentukan sikap belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui Langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru bimbingan dan konseling, satu orang guru mata pelajaran dan lima orang siswa. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama peran guru bimbingan dan konseling sudah membentuk sikap belajar siswa berdasarkan permasalahan belajar yang dihadapi siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, memberikan informasi penting tentang sikap belajar siswa, mengarahkan siswa, menjadi mediator dan fasilitator untuk membentuk sikap belajar siswa, dan memberikan tontonan video tentang motivasi untuk membentuk sikap belajar siswa yang positif, guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan dewan guru pengajar dan berbagai staf yang ada di sekolah untuk membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya, guru bimbingan konseling selalu mengontrol siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Langkah- langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data sikap belajar siswa yang kurang baik, menganalisis data siswa yang mengalami permasalahan dengan sikap belajar, mencari tau faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami permasalahan dengan sikap belajar yang kurang baik, menentukan langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar yang baik bagi siswa yang bersangkutan, menerapkan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap belajar dapat diartikan yaitu adanya kesediaan untuk merespon terhadap situasi pembelajaran. Semua keputusan untuk menentukan sikap belajar tidak ditentukan oleh tindakan khusus oleh paksaan orang lain melainkan sikap ditentukan oleh individu bersangkutan. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen, sehingga masing-masing komponen saling mempengaruhi, baru memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar dan siswa merespon dengan sikap sehingga terjadi timbal balik antar komponen yang membentuk sikap belajar siswa.

Sikap belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern (dalam diri seseorang) bahwa sikap seseorang itu sangat dipengaruhi oleh perasaannya, karena seseorang akan bertindak pada mulanya sudah memiliki suatu rencana dari dalam dirinya. Adapun faktor yang kedua yaitu faktor ekstern (luar diri seseorang) berupa sifat objek yang dijadikan sasaran sikap, kewibawaan orang yang mengemukakan sikap, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap, media yang digunakan untuk menyampaikan sikap dan situasi pada saat sikap itu terbentuk.

Idealnya sikap belajar merupakan siswa menerima atau stimulasi yang diajarkan guru, siswa berpartisipasi menerima pelajaran, siswa mampu menilai objek dan tingkahlaku dan siswa memiliki kepribadian dan karakter tingkah laku yang baik.

Menurut Alisuf Sabri, menjelaskan bahwa sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah

perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka, terhadap materi atau tugas yang diberikan guru.¹

Dalam proses pendidikan, belajar dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga bagi siswa sangat penting mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Hal ini akan menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar, dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga dapat terjadi proses belajar yang nyaman.

Guru/ Konselor sekolah adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam proses belajar siswa terutama dalam memberikan layanan informasi. Layanan ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan belajarnya dengan cara memilih sikap belajar yang baik, supaya siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

Kenyataannya ditemukan, masih banyak siswa-siswa di sekolah yang mengalami masalah belajar terutama dalam pembentukan sikap belajar, demikian pula yang terjadi di SMPN 01 Darussalam. Melihat fenomena di atas maka terdapat permasalahan dimana sikap belajar siswa perlu mendapat bimbingan dan pembentukan oleh guru BK di sekolah. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru BK dalam membentuk sikap belajar siswa di SMPN 01 Darussalam, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang relevan serta mengolahnya ke dalam sebuah karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Darussalam”**.

¹Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: pedoman ilmu jaya 1996) h. 29

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam?
2. Langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa.
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara keilmuan
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menambahkan wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui “Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam”.

- c. Mendapatkan ilmu pengetahuan khusus tentang Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa.

2. Manfaat aplikatif.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada seluruh guru khususnya guru BK serta menemukan langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.
- b. Bagi siswa-siswi penelitian ini bermanfaat untuk menambah ide dan gagasan untuk bersikap dengan orang-orang disekitarnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran.

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kondisi peristiwa.² Peran juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.³

Adapun peran yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan kurikulum 2013.

2. Guru Bimbingan Konseling

Istilah guru Bimbingan dan Konseling terdiri dari tiga kata: Guru, Bimbingan dan Konseling.

²Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 325.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.667.

Guru adalah orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya.⁴ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus mampu menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.⁵

Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik”.⁶

Dapat disimpulkan bahwa konselor sekolah yang dimaksud adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor (guru bimbingan dan konsling) juga membantu siswa dalam memahami, memandirikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

3. Sikap belajar

Sikap (attitude) menurut purwanto merupakan suatu cara bereaksi terhadap sesuatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.⁷

W.S Winkel mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/ menetap.⁸

⁴ Boediono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang, 2005), hal: 166

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengejaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.t) hal:266

⁶Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan...*, h. 23.

⁷Purwanto, Ngalm, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), h . 141

⁸Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo 1996) h. 53

Dapat disimpulkan bahwa Sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang.

Secara keseluruhan disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan membantu siswa dalam memahami, memandirikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal sehingga siswa dapat bersikap dengan baik dalam hidupnya.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Arif Ismunandar, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung, Yogyakarta”, tahun 2009. Dalam skripsinya yang diteliti yaitu tentang mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar serta membersumbangkan kepada SMP Ma’arif Sultan Agung tentang bagaimana peran guru BK serta usaha-usaha yang ditempuh seorang konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Dari tinjauan penelitian di atas terdapat kesamaan dari judul penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling, supaya tidak terjadi pengulangan penelitian maka penulis akan melakukan penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memperbaiki sikap belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pengenalan diri dan lingkungannya. Karena persyaratan untuk diterima masyarakat bukan hanya dari kematangan fisik, melainkan juga mental psikologis, kultural, vokasional, intelektual, dan religius. Dari kebutuhan tersebut menuntut untuk diselenggarakan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Dalam bahasa Inggris Bimbingan Konseling adalah “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang berarti: “mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir”.¹ Dari penjelasan diatas bahwa Bimbingan itu memberi arti sebagai seseorang yang mengarahkan, mamandu, mengelola dan menyetir bagi siswanya. Sedangkan *counseling* berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.² Konseling itu memberi pengertiannya adalah bersama merangkai dengan menerima atau memahami masalah siswa.

Perkataan Bimbingan atau Konseling memiliki dua makna yaitu Bimbingan secara umum mempunyai arti yang sama dengan “mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral serta mengarahkan siswa supaya menjadi orang yang lebih baik” Bimbingan secara khusus berarti “suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.³ Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa.

¹ Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dang Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Kariya, 2005), hal.4

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BimbingandanKonseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.99

³Nana Syaodih SukmaDinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2004), hal. 234.

Meskipun pengertian di atas dari pendapat yang berbeda-beda dalam memberi arti istilah Bimbingan dan Konseling, namun pada dasarnya pandangan mereka adalah sama yaitu mendidik atau menanamkan nilai-nilai membina moral serta mengarahkan siswa supaya menjadi insan yang lebih baik dengan dorongan dari pihak lain bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Bimbingan juga dilakukan untuk membantu siswa agar mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Menurut Moh. Surya dalam buku *Bimbingan dan Konseling pola 17 plus* mengungkapkan pengertian Bimbingan adalah:

Suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing (Konselor) kepada yang dibimbing (Klien). Agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan, dan perwujudan dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal serta penyesuaian diri sesuai dengan lingkungan.⁴

Bimbingan ini berdasarkan pandangan mereka adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis oleh konselor kepada klien untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan, serta mampu menerima dan memahami dirinya sendiri, jika siswa sudah mampu memahami dirinya maka ia akan mampu mengarahkan diri dengan baik serta mampu mewujudkan perkembangannya secara optimal.

Selain itu Bimo Walgito memberikan pengertian Bimbingan adalah “Bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, Agar individu atau sekelompok orang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁵ Sedangkan Prayitno dan Erman Amti mengartikan Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi

⁴ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta:Ucy Press, 2003), hal.13

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.5

kesulitan-kesulitan dalam kehidupan agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁶

Menurut Ngalim Purwanto “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya. Mengembangkan pendirian dan pandangan hidupnya sendiri ”.⁷ Bimbingan dari penjelasan mereka adalah bantuan yang diberikan kepada individu dari setiap umur untuk menolong siswa atau orang dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya dengan mengembangkan pendirian dan pandangan hidupnya sendiri serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dengan demikian Allah menganjurkan untuk memberi bantuan kepada semua orang. Dalam Al-qur’an, surat An-nahl ayat: 125 Allah menjelaskan:

وَسَبِّحْهُ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
(بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ النَّحْلُ:)

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125).

Rochman Natawidjaya mengatakan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁸

⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimb*, ...hal 99

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.175

⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal.62

Dari beberapa kutipan diatas dapat diketahui bahwa Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan. Suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh pembimbing (Konselor) kepada seorang (Klien) yang di dalamnya terdapat unsur-unsur bantuan. Serta terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Agar ia mampu mengenali diri, menyesuaikan dirinya dengan ligkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun dengan hubungan sosial lainnya. Serta mengembangkan diri secara optimal dan lebih mandiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang datang. Sehingga individu tersebut memperoleh kebahagiaan pribadinya sendiri dan bagi lingkungan sosialnya.

Secara etimologi, Istilah Konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah Konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".⁹ Jadi Konseling dalam istilah ini adalah menerima atau menyampaikan sesuatu.

James P. Adam dikutip dari buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling karangan Prayitno dan Erman Amti mengemukakan Konseling adalah "suatu pertalian timbal-balik antara dua orang individu yaitu (konselor) untuk membantu yang lain (klien). Supaya dia lebih mamahami dirinya dalam hubungan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu sekarang dan pada waktu yang akan datang".¹⁰

Konseling ini menurut pandangan mereka adalah suatu hubungan pertalian timbal-balik antara dua orang yaitu konselor dan klien. Tugas Konselor untuk membantu klien dalam memahami dirinya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang.

⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimb ...*, hal.47

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimb ...* , hal.63

Menurut Tolbert dalam buku *Bimbingan dan Konseling* pola 17 karangan Hibana S. Rahman mengemukakan bahwa Konseling adalah:

Hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membentuk individu memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.¹¹

Selanjutnya ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa “Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk membantu kliennya untuk mengatasi masalahnya”.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik dilakukan secara perorangan atau kelompok agar lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang sosial, belajar dan karier melalui berbagai jenis layanan serta kegiatan pendukung lainnya.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainnya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang sekolah, tugas

¹¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling* ...hal.17

¹² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurisman, *Landasan Bimbingan* ..., hal.4

manusiawi dimana manusia untuk mewujudkan dirinya dalam arti meralisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.¹³

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karenanya peran dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik (siswa) perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁴

Menurut Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka Kreditnya Pasal 1 menyebutkan ada tiga jenis guru yaitu:¹⁵

1. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/RA/BA/TKLB dan SD/MI/SDLB dan yang sederajat, kecuali mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta pendidikan agama.
2. Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu di sekolah/madrasah.
3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.

¹³ Graha Ilmu, 2013), h. 5.

¹⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

¹⁵Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. (Jakarta 2013), h. 5.

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru: Depdiknas, 2010), h. 17.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada p **BAB III**
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis di tempat penelitian.¹⁶

Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada “fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena”.¹⁷

Data yang di butuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu. Penelitian ini, penulis memfokuskan meneliti sikap belajar siswa khususnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswadi SMPN 01 Darussalam.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

¹⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

¹⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Darussalam.

b. Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini, penulis membutuhkan waktu selama minimal 3 bulan, terhitung dari tanggal november 2016 sampai dengan januari 2017 untuk melakukan penelitian yang terdiri dari kegiatan wawancara, observasi serta menelaah data dokumentasi dari SMPN 1 Darussalam.

B. Subjek Penelitian

Subjek ialah : “pokok kalimat; orang yang dipakai untuk percobaan”¹⁸. Sedangkan menurut BambangPrasetyo “subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.¹⁹ Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan serta subjek yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling, 1 orang guru mata pelajaran, dan 5 orang siswa-siswi kelas XII di SMP Negeri 1 Darussalam, jadi jumlah subjek penelitian ini berjumlah 7 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

¹⁹Bambang Prasetyo dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 158.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁰

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.²¹

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke SMPN 1 Darussalam Aceh Besar yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah- langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Instrument yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah peneliti sendiri berdasarkan pedoman observasi.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara”²². Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru BK dan siswa. Wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK bertujuan untuk menguatkan hasil observasi dan menambah informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 115

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UGM, 1997), 56.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 132.

siswa, serta langkah-langkah yang ditempuh guru BK dalam membentuk sikap belajar siswa. wawancara kepada siswa dilaksanakan untuk mengetahui informasi mengenai peran guru BK dalam membentuk sikap belajar siswa di SMPN 01 Darussalam. wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.²³ Dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi tertulis mengenai sikap belajar siswa seperti data tentang buku rapot siswa, absensi, dan catatan guru bimbingan dan konseling tentang pembentukan sikap belajar siswa.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berdasarkan penelitian ini, penulis berusaha memperoleh keabsahan temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi salah memasukkan data yang terkumpul. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain. Menurut Denzin dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, metode, dan teori”.²⁴

²³Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 221.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

Berdasarkan uraian di atas, triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam, maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data harus diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, dalam penelitian ini analisis dilakukan sebelum dan sesudah penelitian.²⁵ Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data menurut Sugiyono, berarti "merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu".²⁶ Setelah direduksi, data akan diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil observasi, dan dapat memudahkan dalam mencari data yang masih diperlukan oleh peneliti. Data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah ada

²⁵Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 128.

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 338.

temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Menurut Nana Sudjana, “Penyajian data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis”.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah “dengan teks naratif”.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

c. *Verification* (verifikasi)

Setelah mereduksi data-data dan penyajian data, maka langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Menurut Nana Sudjana “verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata yang dikumpulkan secara lebih teliti”.²⁹

Dikemukakan juga oleh Sugiyono bahwa: “kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.³⁰ Temuan data

²⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: SinarBaru, 2008), h. 215.

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 341.

²⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan...*, h. 215.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 4.

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah- langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Namun rumusan masalah yang telah dirumuskan mungkin juga tidak terjawab, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 2014 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2014.

elayanan bimbingan dan konseling. Konselor (guru bimbingan dan konsling) juga membantu siswa dalam memahami, memandirikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Berdasarkan kutipan di atas keberadaan guru/ konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, yang ada dalam (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6). Masing- masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor memiliki keunikan kontek tugas dan ekspektasi kinerja.³¹ Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor di kembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

³¹ [http:// akdmadsudrajat. Wordpress. Com/ kualifikasi – dari kompetensi – konselor](http://akdmadsudrajat.wordpress.com/kualifikasi-dari-kompetensi-konselor). Diakses tgl 06 Februari 2016.

Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakann sebagai seorang guru. Menurut Natawidjaja mengatakan bahwa guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci didalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.

Menurut surya mengatakan bahwa guru yang baik dan efektif ialah guruyang dapat memainkan peranan-peranan secara baik. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebaga pembimbing murid (peserta didik).³²

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pendidik, dan juga sebagai pemegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru bimbngan dan konseling dan juga sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, dan sekaligus menilai hasil pembelajaran juga dapat mengarahkan pembelajaran sebagai guru bimbingan dan konseling.

Guru/ Konselor sekolah adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Sadirman menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu:

³² Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling "Pendidikan Formal, nonformal daninforma* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), h. 77

1. Infomator, guru diharapkan sebagai pelaksanaan cara mengajar, informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik
2. Organisator, guru sebagai pengelolah kegiatan akademik, silabus, jadwal pembelajaran.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mengadminstrasikan potensi siswa.
4. Director, guru harus dapat membimbing dan menarahkan kegiatan belajar siswasesuai dengan tujuan yang dicitakanya.
5. Inisiator, guru sebagai pecetus ide dalam proses belajar mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan
7. Fasilitator, guru akan memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak³³

Dalam lingkungan lebih luas peran guru Bimbingan konseling menjankau daerah yang lebih luas itu diselenggarakan oleh guru Bimbingan konseling yang bersifat multi dimensional, mampu bekerja sama dengan guru, administrator, dan orang tua, juga berbagai komponen dan lembaga sekolah. peran guru bimbingan konseling juga berkeja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, yang kesemuanya itu mencegah timbulnya masalah.³⁴

Menurut Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peran guru bimbingan konseling sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Melalukan penyuluhan sebagai usaha menyakinkan diri siswa atas keadaan.
- c. Membantu siswa menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siawa.³⁵

³³ Sardirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 2001, (jakarta: raja persada), diakses 26 maret 2015

³⁴ Prayitno, Erma Anti, *Dasar-dasar bimbingan konseling*, ... h.247

³⁵ Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.28.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potansi dirinya secara optimal agar individu secara psikologis dan kemanusiaan dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Langkah-langkah Bimbingan danKonseling

Proses konseling akan menempuh beberapa langkah yaitu: (1) menentukan masalah, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, (4) diagnosis, (5) prognosis, (6) terapi, dan (7) evaluasi atau *follow up*.³⁶

1. Menentukan Masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien (siswa). Berdasarkan identifikasi masalah yang dialami, dapat diketahui bahwa siswa memiliki beberapa jenis masalah. Untuk menentukan masalah yang mana untuk dipecahkan harus menggunakan prinsip skalaprioritas. Penetapan skala prioritas ditentukan atas dasar akibat atau dampak yang lebih besar terjadi apabila masalah tersebut tidak dipecahkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, misalnya pembimbing (konselor) menetapkan masalah “prestasi belajar menurun” untuk diprioritaskan dipecahkan melalui layanan konseling. Alasannya karena siswa status sebagai pelajar, apabila tidak segera dibantu, dikhawatirkan ia tidak lulus sekolah. Mudah-mudahan dengan terpecahnya masalah “prestasi menurun” masalah-maslah yang lain juga menjadi berkurang.

2. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang bersangkutan harus

³⁶ Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2007), h. 317

secara komprehensif (menyeluruh) yang meliputi: data diri, data orang tua (ayah ibu), data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.

Data-data siswa di atas dapat dikumpulkan dengan cara tes dan non tes. Pengumpulan data siswa dengan tes dapat mencakup: tes kecerdasan (IQ), tes hasil belajar, tes bakat, minat, dan lain sebagainya. Pengumpulan data siswa dengan cara non tes seperti: observasi atau pengamatan, angket atau daftar isian (untuk orang tuasiswa), wawancara, sosiometri, biografi atau catatan harian, pemeriksaan fisik atau kesehatan, studi kasus, kunjungan rumah, dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Data-data siswa yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes bias dianalisis secara kuantitatif dan hasil nontes dapat dianalisis secara kualitatif.

4. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha pembimbing (konselor) menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa (klien). Misalnya pada contoh di atas adalah pembimbing (konselor) mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, yakni faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa rendah dan dikucilkan dari pergaulan oleh teman-teman di sekolah dan madrasah.

5. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan apa yang bias diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

6. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah diterapkan. Pembimbing atau konselor melaksanakan bantuan belajar atau bantuan sosial yang telah ditetapkan untuk memecahkan masalah siswa.

7. Evaluasi atau follow up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apakah pelaksanaan pemberian bimbingan belajar dan social kepada siswa telah memberikan hasil di manapretasi belajar siswa meningkat atau perilaku siswa berubah sehingga mulai disenangi teman-temannya atau belum. apakah sudah memberikan hasil apa langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil? Begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.

B. Sikap Belajar

1. Pengertian Sikap Belajar

Sikap (attitude) menurut Purwanto merupakan suatu cara bereaksi terhadap sesuatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.³⁷

Menurut Ahmadi, sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.³⁸ Sedangkan menurut D. Krech dan R.S. Crutchfield yang dikutip oleh Ahmadi, sikap adalah organisasi yang tepat dari proses motivasi persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.³⁹

Sedangkan menurut Azwar, menjelaskan sikap belajar adalah kecenderungan tindakan siswa terhadap suatu pelajaran dalam artian bahwa siswa diharapkan menentukan dan memutuskan sendiri, bahwa apakah yang dipelajari itu adalah sesuatu yang bermamfaat bagi masa depan.⁴⁰

³⁷Purwanto, Ngalim, *psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000),h .141

³⁸Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rineka Cipta 2007) h.151

³⁹Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rineka Cipta 2007) h. 159

⁴⁰Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2000) h.7

Menurut Alisuf Sabri, menjelaskan bahwa sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka, terhadap materi atau tugas yang diberikan guru.⁴¹ Sedangkan menurut Trow (dalam Djaali: 2008) mendefinisikan sikap belajar adalah suatu kesiapan mental atau emosional siswa dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.⁴² Disini trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

2. Ciri-ciri Sikap Belajar

Sikap dikatakan sebagai faktor yang terdapat dalam diri manusia yang terdapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Beberapa ciri karakteristik sikap sebagai berikut:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir
Berarti manusia dilahirkan tidak membawa sikap tertentu pada suatu objek. Oleh karenanya maka sikap terbentuk selama perkembangan individu yang bersangkutan.

⁴¹Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: pedoman ilmu jaya 1996) h. 29

⁴²<http://fppi-unila.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-sikap-belajar-siswa-menurut.html>

Karena terbentuk selama perkembangan maka sikap dapat berubah , dapat dibentuk dan dipelajari. Namun kecenderungannya bersifat tetap.

- b. Sikap selalu berhubungan dengan objek
Sikap terbentuk karena hubungan dengan objek-objek tertentu, melalui persepsi terhadap objek tersebut.
- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek dan sekumpulan objek
Bila seseorang memiliki sikap negatif pada sekelompok orang tersebut.
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
Jika sikap sudah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang maka akan berlangsung lama bertahan, tetapi jika sikap belum mendalam dalam diri seseorang maka sikap relatif dapat berubah.
- e. Sikap mengandung perasaan senang atau motivasi
Sikap terhadap sesuatu akan diikuti oleh perasaan tertentu baik positif maupun negatif. Sikap juga mengandung motivasi atau daya dorong untuk berperilaku.⁴³

3. Fungsi Sikap Belajar

Sikap mungkin bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu. Dapat digambarkan beberapa macam dasar-dasar motivasi yang lebih luas, dimana pembentukan sikap cenderung untuk terjadi. Sikap-sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

- a) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri Sikap dalam fungsi penyesuaian ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindari tujuan yang tidak diinginkan Sikap adalah sesuatu yang communicable, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama, karenanya sikap bisa menjadi penghubung antara orang dengan kelompoknya atau satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga tingkah laku itu dapat diramalkan terhadap objek tertentu.
- b) Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego. Sikap mempertahankan ego ini diambil oleh individu untuk melindungi egonya terhadap impuls-impulsnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh berbagai macam persoalan.

⁴³Saifudin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* (yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000) h. 131-132

- c) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Setiap individu akan bereaksi tertentu terhadap suatu stimulus yang biasanya ada proses secara sadar untuk menilai stimulus tersebut yang erat hubungannya dengan cita-cita tujuan hidup individu, peraturan kesusilaan dalam masyarakat, keinginan dan sebagainya.
- d) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Pengalaman-pengalaman dari dunia luar yang diterima individu akan selalu direspons dengan aktif melalui penilaian- penilaian. Dari penilaian tersebut, kemudian dipilih pengalaman yang berarti bagi individu.
- e) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian . Sikap mencerminkan kepribadian seseorang, apabila kita ingin mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan sesungguhnya dari sikap orang tersebut untuk mengetahui mungkin tidaknya sikap tersebut dirubah. Jadi, berdasar beberapa fungsi sikap dari Ahmadi, dalam hal ini jika dikaitkan dengan sikap siswa adalah siswa akan mengeluarkan sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai pertahanan ego, sebagai alat pengatur tingkah laku kesehariannya, sebagai alat pengatur pengalaman.⁴⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Belajar

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yaitu melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan dan lain-lain sekitarnya. Jadi, sikap mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Dimana apa yang disebut adanya proses sosialisasi dari pada individu dalam kehidupan bermasyarakat itu sebagian besar

⁴⁴Ahmadi, *psikologi Sosial* (Surabaya: Bina Ilmu 1979) h. 55

adalah terdiri atau terbentuk dari sikap-sikap sosial yang ada pada dirinya. Maka dari itu ada dua faktor yang dapat membentuk atau merubah sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luarmelalui persepsinya. Oleh sebab itu, melalui sekitarnya dia harus memilih stimulus mana yang akan didekatkan dan mana yang akan dijauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada dirinya. Karena harus memilih inilah maka seseorang membentuk sikap positif terhadap sesuatu hal dan menyusun sikap negatif terhadap lainnya.

Dalam hal ini faktor internal yang terdapat dalam diri manusia yaitu perasaan sebagai suatu hal yang mempengaruhi sikap. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Robert Ellis, yang dikutip oleh Ngalm Purwanto dalam buku “Psikologi Pendidikan” bahwa yang memegang peranan penting didalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi.

Dari keterangan di atas, dapat di mengerti bahwa sikap seseorang itu sangat dipengaruhi oleh perasaannya, karena seseorang akan bertindak pada mulanya sudah memiliki suatu rencana dari dalam dirinya baik rencananya dilaksanakan atau tidak namun di dalam hatinya sudah memiliki kehendak untuk bersikap, untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan. Suatu tujuan itu (belajar) akan sangat ditentukan olehfaktor dari dalam diri seseorang itu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu (luar diri seseorang). Adapun faktor-faktor eksternal yang ikut menentukan sikap itu antara lain

- a. Sifat obyek yang diajukan sasaran sikap
- b. Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap

- c. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
- d. Media komunikasi yang yang digunakan untuk menyampaikan sikap
- e. Situasi pada saat sikap itu terbentuk

Sementara itu, menurut salahuddin mahfudh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena keberadaannya dapat mempengaruhi seseorang. Hal-hal tersebut adalah:

- a. Sikap merupakan hasil belajar

Sebagai hasil belajar sikap telah diperoleh melalui pengalaman yang mempunyai unsur-unsur emosional. Seringkali asal-usul sikap itu melalui proses imitasi sejak seseorang masih kecil.

- b. Sikap itu mempunyai unsur yang bersikap perseptual dan afektif

Maksudnya bahwa sikap itu bukan saja menentukan hal-hal apa yang diamati oleh seseorang, melainkan juga bagaimana cara ia mengamatinya. Seorang murid yang mempunyai sikap negatif terhadap seorang guru misalnya, sikap yang demikian itu pada dasarnya telah diperoleh dari orang tuanya atau dari temannya, lingkungannya dan lain sebagainya. Bila anak itu telah memiliki sikap negatif terhadap gurunya maka gerak-gerik guru yang terlihat oleh anak itu akan ditafsirkan negatif pula. Dan sikap itu bukan saja diperoleh melalui proses imitasi, melainkan juga dari pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan.

- c. Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya

Apabila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap gurunya, maka siswa tersebut akan senang terhadap pengajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Situasi ini akan memberi jalan ke arah pengalaman belajar yang sukses.⁴⁵

5. Indikator Sikap Belajar

⁴⁵Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004) h. 155-157

Berdasar beberapa pengertian sikap belajar yang sudah dipaparkan di atas, secara umum yang membentuk sikap belajar meliputi: receiving (attending), responding, valuing, organizations, dan characterization.

1. *Receiving (Attending)*

Receiving atau attending, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerjasama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif.

2. Responding

Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.

3. Valuing

Valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. Valuing atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

4. Organization

Organization, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup.

5. Characterization

Sikap belajar yang paling tinggi ialah pada tahap characterization nilai. Pada tahap ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.⁴⁶

6. Peranan sikap belajar

Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif. Cara mengembangkan sikap belajar positif:

1. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
2. Hubungkan dengan pengalaman lampau
3. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

⁴⁶ Salmiah, Widyaiswara BDK Prop. Aceh., Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Mendesain Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. 2015. h. 4-5.

4. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi , kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dll.⁴⁷

⁴⁷Sabri, Alisuf, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Singer 1996) h.59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis di tempat penelitian.¹

Menurut Basrowi penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif”. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif terletak pada “fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena”.²

Data yang di butuhkan berbentuk uraian yang menggambarkan peristiwa, proses, atau keadaan tertentu. Penelitian ini, penulis memfokuskan meneliti sikap belajar siswa khususnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswadi SMPN 01 Darussalam.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Darussalam.

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.20.

b. Waktu Penelitian

Adapun mengenai waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini, penulis membutuhkan waktu selama minimal 3 bulan, terhitung dari tanggal november 2016 sampai dengan januari 2017 untuk melakukan penelitian yang terdiri dari kegiatan wawancara, observasi serta menelaah data dokumentasi dari SMPN 1 Darussalam.

B. Subjek Penelitian

Subjek ialah : “pokok kalimat; orang yang dipakai untuk percobaan”³. Sedangkan menurut BambangPrasetyo “subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya”.⁴ Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan serta subjek yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling, 1 orang guru mata pelajaran, dan 5 orang siswa-siswi kelas XII di SMP Negeri 1 Darussalam, jadi jumlah subjek penelitian ini berjumlah 7 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁴Bambang Prasetyo dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 158.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah “memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁶

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke SMPN 1 Darussalam Aceh Besar yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah- langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Instrument yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah peneliti sendiri berdasarkan pedoman observasi.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara”⁷. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru BK dan siswa. Wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK bertujuan untuk menguatkan hasil observasi dan menambah informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa, serta langkah-langkah yang ditempuh guru BK dalam membentuk sikap belajar siswa.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 115

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997), 56.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 132.

wawancara kepada siswa dilaksanakan untuk mengetahui informasi mengenai peran guru BK dalam membentuk sikap belajar siswa di SMPN 01 Darussalam. wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁸ Dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi tertulis mengenai sikap belajar siswa seperti data tentang buku rapot siswa, absensi, dan catatan guru bimbingan dan konseling tentang pembentukan sikap belajar siswa.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berdasarkan penelitian ini, penulis berusaha memperoleh keabsahan temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul, agar tidak terjadi salah memasukkan data yang terkumpul. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain. Menurut Denzin dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, metode, dan teori”.⁹

⁸Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 221.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

Berdasarkan uraian di atas, triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam, maka penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data harus diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya, dalam penelitian ini analisis dilakukan sebelum dan sesudah penelitian.¹⁰ Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah:

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data menurut Sugiyono, berarti "merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu".¹¹ Setelah direduksi, data akan diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil observasi, dan dapat memudahkan dalam mencari data yang masih diperlukan oleh peneliti. Data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah ada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala

¹⁰Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 128.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 338.

sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Menurut Nana Sudjana, “Penyajian data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis”.¹² Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah “dengan teks naratif”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar.

c. *Verification* (verifikasi)

Setelah mereduksi data-data dan penyajian data, maka langkah terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Nana Sudjana “verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata yang dikumpulkan secara lebih teliti”.¹⁴

Dikemukakan juga oleh Sugiyono bahwa: “kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.¹⁵ Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

¹² Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: SinarBaru, 2008), h. 215.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 341.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan...*, h. 215.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, h. 4.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah- langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Namun rumusan masalah yang telah dirumuskan mungkin juga tidak terjawab, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 2014 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, tahun 2014.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMP Negeri 1 Darusalam berdiri pada tahun 1970 dan beroperasi pada tahun 1971 dengan status sekolah Negeri sampai saat ini yang di pimpin oleh Asnawari, S. Pd. SMP Negeri 1 Darusalam beralamat di Jalan lambaroangan kampung Lambada peukan kecamatan darusalam kabupaten Aceh Besar. SMP Negeri 1 Darussalam berdiri di atas tanah seluas 3,370 m² dan luas bangunan 2,746 m dengan status tanah hibah.¹

B. Hasil Penelitian

Dalam pengolahan datanya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini 1 orang guru mata pelajaran, 1 orang guru bimbingan dan Konseling, dan 5 orang siswa SMP Negeri 1 Darussalam. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas, lengkap dan valid, sehingga penelitian yang peneliti lakukan ini berkesinambungan dan saling melengkapi antara satu teknik dengan teknik lainnya. Berdasarkan paparan hasil penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darusalam

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang terpenting dalam sebuah sekolah karena guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dan seorang konselor yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah seperti permasalahan dalam belajar dimana

¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Darusalam, Tanggal 16 Januari 2017

banyak siswa yang mengalami gangguan dalam belajar seperti tidak mampu fokus pada pelajaran yang diajarkan, tidak mampu berpartisipasi dalam ruangan, susah untuk melontarkan pertanyaan, lambat dalam memahami mata pelajaran, susah bergaul dengan temannya, dan banyak siswa yang pasif serta banyak permasalahan lainnya yang dapat mengganggu dan merusak pikiran peserta didik. Inilah guna hadirnya seorang konselor di sebuah sekolah untuk mengetaskan segala permasalahan yang dihadapi peserta karena guru bimbingan dan konseling orang yang ahli di bidang tersebut karna profesinya seorang konselor. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu “Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar?” Guru bimbingan dan konseling memberi jawaban sebagai berikut:

Ada, di sekolah ini banyak siswa yang menunjukkan sikap belajar yang kurang baik yang mengakibatkan menurunnya prestasi yang dimilikinya, seperti ketika proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan, ketika diadakan proses diskusi kelompok juga sulit untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya padahal kalau dilihat siswa tersebut mampu, kurang fokus, tidak mampu berpartisipasi di dalam kelas, susah bergaul dengan teman-temannya. Bahkan ada beberapa siswa yang dengan sengaja bersikap kurang baik pada mata pelajaran tertentu dengan alasan mereka tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi saya untuk merubah sikap belajar mereka menjadi lebih baik lagi sehingga mereka tidak sia-sia datang kesekolah.²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa” Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar? S 1 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya sangat lambat dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga saya selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus, saya juga susah bergaul dengan teman-teman saya”.³

S. 2 memberikan jawaban sebagai berikut:

² Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

³ Hasil Wawancara dengan Siswa 1 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

“Masalah yang saya alami dalam belajar saya malu bertanya kepada teman saya apa yang saya tidak pahami karena otak saya agak lamban, apalagi ada materi pelajaran yang mengharuskan membuat kelompok diskusi saya malas sekali”.⁴

S. 3 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya sulit untuk mengeluarkan pendapat apa lagi bertanya karena saya takut semua yang saya ungkapkan dan yang saya tanyakan itu salah, saya juga malas belajar mata pelajaran tertentu karena susah dan guru nyapun tidak enak, terlalu menegangkan belajarnya”.⁵

S. 4 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Masalah saya dalam belajar saya tidak suka kepada guru mata pelajaran matematika karena pelajaran matematika itu sangat susah saya pahami dan belajarnya terlalu menegangkan bagi saya, banyak pelajaran lain juga yang tidak saya senangi”.⁶

S. 5 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Banyak sekali masalah yang saya alami dalam belajar seperti susah memahami materi yang diberikan oleh guru, saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar karena di kelas sering ribut, banyak siswa yang tidak menghormati guru jadinya guru malah mengurus teman-teman yang tidak mau belajar, jadi materi yang dijelaskan tidak dapat saya pahami lagi”.

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru mata pelajaran matematika, “Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar? Diperjelas oleh guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Darusalam menyatakan bahwa:

Siswa yang ada di sekolah ini banyak sekali yang memiliki sikap belajar yang kurang baik, ada yang tidak serius dalam belajar, banyak mainnya daripada belajarnya, sulit untuk memahami materi yang di ajarkan karena mereka tidak memperhatikan dengan

⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa 2 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa 3 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa 4 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

baik, ketika di suruh bertanya tidak mau, ketika di berikan tugas tidak mampu menyelesaikannya, akibatnya nilai mereka tidak bagus.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa dapat disimpulkan bahwa sikap belajar yang kurang baik yang di timbulkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar tersebut memiliki sebab- sebab tertentu yang muncul dari diri siswa tersebut dan perasaan senang atau tidaknya siswa terhadap sesuatu yang di pelajarnya.

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran yaitu: “Apakah siswa menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas”? guru mata pelajaran memberi jawaban sebagai berikut:

“Siswa di sekolah ini ketika proses belajar mangajar berlangsung ada beberapa siswa yang tidak menghargai guru dimana siswa tersebut selalu membuat masalah di kelas ketika di berikan nasehat mereka tidak mendengar, sehingga teman-temanya yang mau belajar terganggu akibat sikap belajar yang kurang baik di tunjukkannya”.⁸

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru bimbingan dan konseling. “Apakah siswa menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas”?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa:

Berdasarkan laporan yang saya terima dari beberapa guru mata pelajaran benar bahwa ada beberapa siswa yang tidak menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun ketika saya perhatikan siswa tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan mata pelajaran yang berbeda siswa tersebut bersikap tenang dan menunjukkan sikap belajar yang baik seperti mendengarkan semua materi yang diberikan oleh guru, setelah saya teliti lebih jauh hasil yang saya dapatkan bahwa siswa tersebut menunjukkan sikap kurang baik terhadap guru pada mata pelajaran tertentu mereka bersikap kurang hormat kepada gurunya.⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Tanggal 16 Januari 2017

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Tanggal 16 Januari 2017

⁹ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada S.1 “Apakah siswa menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas”? S. 1 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya pernah tidak menghargai guru karena saya tidak suka dengan mata pelajaran guru tersebut, saya juga tidak paham apa yang diajarkan oleh guru tersebut”.¹⁰

S. 2 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya kurang menghargai guru yang saya tidak sukai karena kurang baik menurut saya”.¹¹

S. 3 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya malas belajar mata pelajaran tersebut makanya saya buat keributan di kelas jadinya guru tidak menjelaskan materi yang mau di ajarkan lagi, saya bosan dengan suasana belajar dengan guru tiap hari seperti itu saja, habis di jelaskan kasih tugas lagi materinya saja saya tidak paham gimana mau ngerjain tugasnya”.¹²

S. 4 memberikan jawaban yang berbeda sebagai berikut:

“Saya selalu menghargai semua guru yang masuk ke ruangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, saya juga mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru matapelajaran”.¹³

S. 5 memberikan jawaban yang berbeda sebagai berikut:

“Saya tidak pernah tidak menghargai guru yang mengajarkan kami, saya selalu menuruti apa yang yang di suruh oleh guru”.¹⁴

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa 1 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa 2 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹² Hasil Wawancara dengan Siswa 4 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹³ Hasil Wawancara dengan Siswa 2 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

Peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa yang baik sehingga siswa tersebut mendapatkan prestasi yang relative tinggi, karena semua hal itu menjadi tanggung jawabnya seorang guru bimbingan dan konseling dan harus berkerja sama dengan guru mata pelajaran. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa seperti memberikan berbagai informasi kepada siswa, memberikan motivasi, mengarahkan siswa, memberikan fasilitator, menjadi mediator, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan melakukan evaluator terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam membentuk sikap belajar siswa.

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu:

“Bagaimanakah peran bapak dalam membentuk sikap belajar siswa”? Guru bimbingan dan konseling memberikan jawaban sebagai berikut:

Peran saya sebagai guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa hal yang utama sekali saya lakukan yaitu saya mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan data pribadi siswa, data dari guru dan berdasarkan hasil tes dan non tes setelah saya mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa barulah saya memberikan layanan tentang pentingnya menciptakan sikap belajar yang baik kepada siswa-siswa, memberikan informasi, mengarahkan siswa, menyediakan fasilitator, menjadi mediator, bekerja sama dengan dewan guru dan staf. Untuk membentuk sikap belajar siswa yang positif serta memberikan motivasi belajar seperti memberikan tontonan video tentang orang-orang yang berjuang untuk meraih prestasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dengan kemauannya sendiri siswa akan merubah sikap belajarnya dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun semua itu tidak terlepas dari kontrol saya selaku guru bimbingan dan konseling, karena setelah pemberian pelayanan saya akan melakukan penilaian terhadap siswa tersebut. Saya melakukan layanan berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa sehingga terbentuklah sikap belajar siswa yang baik di SMP Negeri 1 Darusalam.¹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada S. 1, “Bagaimanakah peran bapak dalam membentuk sikap belajar siswa”? S. 1 memberikan jawaban sebagai berikut:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa 4 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹⁵ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

Guru bimbingan dan konseling sering memberikan kami lembaran pertanyaan untuk kami isi berdasarkan yang saya alami, guru bimbingan dan konseling sering memberikan kami tontonan berupa motivasi belajar”.¹⁶

S. 2 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Guru bimbingan dan konseling melatih kami bagaimana membentuk sikap belajar yang baik, bagaimana cara meraih prestasi yang bagus, bagi yang belum mampu melakukannya akan di panggil lagi ke ruangan guru bimbingan dan konseling”.¹⁷

S. 3 memberikan jawaban sebagai berikut:

Guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan seperti tentang pembentukan sikap, belajar yang menyenangkan, cara menghargai orang yang lebih tua dari kita, dan banyak layanan lain lagi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.¹⁸

S. 4 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Guru bimbingan dan konseling pernah meminta data pribadi kami, guru bimbingan dan konseling juga pernah memberikan layanan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri”.¹⁹

Siswa 5 memberikan jawaban sebagai berikut:

Guru bimbingan dan konseling pernah memberikan kami soal tes yang berhubungan dengan masalah belajar, meminta data pribadi kami, memberikan kami motivasi belajar, menerapkan sikap belajar yang baik ketika proses belajar mengajar, memberikan layanan, terkadang guru bimbingan konseling juga pernah memanggil siswa-siswa yang masih belum mampu menerapkan sikap belajar yang baik sampai kami bisa menerapkannya.²⁰

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa 1 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa 2 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa 3 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa 4 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

²⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa 5 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

Pertanyaan yang sama yang di ajukan kepada guru mata pelajaran, “Bagaimanakah peran bapak dalam membentuk sikap belajar siswa”? diperjelas oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Darusalam menyatakan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling memiliki jam masuk ruang, yang saya lihat guru bimbingan dan konseling sering memberikan arahan dan motivasi kepada siswa SMP Negeri 1 Darusalam, paling sering guru bimbingan konseling memberikan layanan tentang belajar yang baik bagi siswa, memberikan motivasi, menjadi mediator dan fasilitator bagi siswa SMP Negeri 1 Darusalam, guru bimbingan dan konseling sangat bertanggung jawab terhadap profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling.²¹

Pertanyaan yang selanjutnya peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu:

“Bagaimana respon siswa terhadap layanan yang bapak berikan”? Guru bimbingan dan konseling memberikan jawaban sebagai berikut:

“Selama saya memberikan layanan sejauh ini siswa selalu merespon dengan baik semua layanan yang saya berikan dan mereka sangat antusias dalam mengikutinya”.²²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada S. 1, “Bagaimana respon siswa terhadap layanan yang bapak berikan”? S. 1 memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya sangat senang kalau guru bimbingan dan konseling masuk ruangan ketika memberikan layanan”.²³

S. 2 memberikan jawaban sebagai berikut:

“saya sangat antusias mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling orangnya asik dan menyenangkan”.²⁴

S. 3 memberikan jawaban sebagai berikut:

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Tanggal 16 Januari 2017

²² Hasil Wawancara dan Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

²³ Hasil Wawancara dengan Siswa 1 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

²⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa 2 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

“saya sangat senang kalau guru bimbingan dan konseling masuk ruangan karena guru bimbingan dan konseling tidak pernah marah-marah”.²⁵

S. 4 memberikan jawaban sebagai berikut:

“saya senang dan suka kalau guru bimbingan dan konseling masuk ruangan karena guru bimbingan dan konseling selalu memberikan kami informasi baru yang kami belum ketahui.”²⁶

S. 5 memberikan jawaban sebagai berikut:

“saya senang guru bimbingan dan konseling karena guru bimbingan dan konseling selalu mengerti apa yang saya rasakan terhadap masalah belajar yang saya alami”.²⁷

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru mata pelajaran, “Bagaimana respon siswa terhadap layanan yang bapak berikan”? diperjelas oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Darusalam menyatakan bahwa:

“Selama ini respon siswa terhadap semua yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa sangat antusias menerima apa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, mereka juga sering masuk keruangan guru bimbingan dan konseling dalam menceritakan masalah belajar yang mereka alami”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah menjalankan peran sebagai guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa. Berbagai cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling seperti memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa tersebut sehingga siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar dapat teratasi

²⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa 3 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

²⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa 4 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

²⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa 5 SMP Negeri 1 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Tanggal 16 Januari 2017

walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama karna peran guru bimbingan konseling disini membentuk sikap belajar siswa yang positif namun yang mampu merubah sikap belajar dari yang negative ke positif itu diri siswa tersebut guru bimbingan dan konseling hanya sebagai fasilitas, memberikan motivasi dan arahan kepada siswanya namun tidak terlepas dari control guru bimbingan dan konseling tersebut sampai siswa nya mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan sikap belajar siswa yang positif.

2. Langkah-langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darusalam

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan dia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap dapat mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Sikap belajar positif atau negative yang di timbulkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan apa yang di rasakannya terhadap pelajaran yang akan di pelajarinya. Untuk menumbuhkan sikap belajar positif pada siswa guru bimbingan dan konseling harus menempuh proses konseling yang terdiri dari beberapa langkah seperti menentukan masalah, pengumpulan data, analisis data, diagnosis, prognosis, terapi, dan evaluasi.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu “Bagaimanakah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa”?

Guru bimbingan dan konseling memberikan jawaban sebagai berikut:

Untuk menumbuhkan sikap belajar positif kepada siswa banyak proses yang harus saya lakukan sehingga saya mampu menumbuhkan sikap belajar positif kepada siswa agar semua tujuan pendidikan tercapai, hal yang utama saya lakukan adalah menentukan masalah siswa dengan cara mengidentifikasi masalah yang di alami oleh siswa, setelah saya identifikasi saya mendapat masalah yang sangat dominan di alami siswa yaitu masalah dalam belajar, setelah itu saya melakukan pengumpulan data tentang siswa-siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar, setelah saya mendapatkan semua data siswa tersebut datanya langsung saya analisis, setelah itu saya melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa tersebut mengalami masalah dalam belajarnya, setelah saya ketahui barulah saya menentukan langkah-langkah apa saja yang harus saya lakukan dalam menumbuhkan sikap belajar positif

pada siswa-siswa yang mengalami gangguan dalam belajarnya, setelah itu barulah saya terapkan langkah-langkah tersebut kepada siswa yang bersangkutan, dalam jangka satu minggu saya melihat kembali apakah sikap belajar telah mampu di tumbuhkan dalam diri siswa tersebut jika belum ada kemajuan maka saya akan melakukannya lagi sampai sikap belajar positif itu tumbuh dalam diri siswa sehingga dia dapat meningkatkan prestasi. Seperti itu lah panjangnya proses yang harus saya lakukan dalam menumbuhkan sikap belajar pada siswa SMP Negeri 1 Darusalam.²⁹

Pertanyaan yang sama yang di ajukan kepada guru mata pelajaran, guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Darusalam menyatakan bahwa:

Sebagai guru bimbingan dan konseling selama ini saya lihat sangat perhatian sekali terhadap permasalahan yang di hadapi siswa apalagi dalam ruangan belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru bimbingan dan konseling juga sering bertanya kepada setiap guru mata pelajaran tentang perkembangan siswa dalam ruangan ketika menerima penerima pelajaran, guru bimbingan konseling pernah melakukan berbagai usaha untuk menumbuhkan sikap belajar pada siswa yang mengalami gangguan dalam belajar, yang sering terjadi seperti siswa yang pendiam, tidak pernah mengeluarkan pendapat apa lagi bertanya ketika ada diskusi kelompok, namun guru bimbingan dan konseling ampu mengatasi semua itu, kebanyakan siswa yang di tangani oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah ini semuanya berbuah hasil yang baik bagi siswa-siswa kami di SMP Negeri 1 Darusalam ini.³⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa untuk menumbuhkan sikap belajar positif dalam diri siswa, guru bimbingan dan konseling harus melalui beberapa proses terlebih dahulu sehingga guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang akan di ambil dan di terapkan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang harus di capainya.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu: “Langkah-langkah apa sajakah yang bapak terapkan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa”?

Langkah-langkah yang saya terapkan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa ada beberapa langkah yang saya lakukan seperti:

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Tanggal 16 Januari 2017

1. Memberikan motivasi belajar yang berupa Reward dan Panishment.
2. Memberikan bimbingan belajar.
3. Memberikan informasi tentang cara-cara menumbuhkan sikap belajar dalam diri siswa.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
5. Mengelompokkan siswa berdasarkan sikap belajar negative yang di terapkannya selama proses belajar mengajar.
6. Memberikan fasilitas yang tersedia.
7. Menerapkan berbagai layanan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.
8. Menjaln hubungan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan perubahan sikap siswa dan orang tua siswa.
9. Melatih siswa agar mau mebgeluarkan pendapatnya terhadap suatu objek yang di pelajari.
10. Mengelompokkan mata pelajaran yang di sukai dan tidak di sukai oleh siswa.³¹

Hal inilah yang saya lakukan dalam menumbuhkan sikap belajar positif kepada siswa yang membutuhkannya, saya melakukannya berdasarkan dengan kebutuhan siswa tersebut, setelah saya berikan dan saya terapkan maka saya akan melakukan proses penilaian terhadap sikap belajar siswa yang awalnya tidak memiliki sikap belajar yang positif dan setelah diberikan tindakan ternyata berhasil, ada beberapa siswa yang mampu menumbuhkan sikap belajar positif dalam dirinya, sehingga dia mendapatkan nilai yang bagus dalam belajarnya. Namun ada beberapa siswa masih belum bisa menumbuhkan sikap belajar yang positif maka tugas saya sebagai guru bimbingan dan konseling harus memberikan lagi pelayanan kepada siswa tersebut sampai dia bisa dan terbiasa menerapkan sikap belajar positif ketika proses belajar mengajar berlangsung.³²

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada siswa SMP Negeri 1 Darussalam yaitu: “ Apa yang siswa rasakan setelah mengikuti berbagai langkah yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar yang baik bagi siswa”? S. 1 memeberikan jawaban sebagai berikut:

S. 1 memeberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya dulu orang yang pendiam, tidak mampu bergaul dengan teman, susah berkonsentrasi dalam belajar sekarang saya telah mampu menumbuhkan sikap belajar dalam diri saya sehingga saya kini selali mendapatkan nilai yang bagus”.³³

S. 2 memeberikan jawaban sebagai berikut:

³¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 januari 2017

³² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 januari 2017

³³ Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Darussalam Tanggal 16 Januari 2017

“saya dulu tidak menyukai mata pelajaran tertentu, susah mengeluarkan pendapat, setelah diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling saya kini mampu menumbuhkan sikap belajar dalam diri saya”.³⁴

S. 3 memeberikan jawaban sebagai berikut:

“guru bimbingan dan konseling pernah memberikan layanan tentang bagaimana cara menumbuhkan sikap belajar dalam diri saya, saya pernah menerapkannya ketika belajar, awalnya susah menumbuhkan sikap belajar yang positif dalam diri saya lama kelamaan saya mampu melakukannya”.³⁵

S. 4 memeberikan jawaban sebagai berikut:

“Dulu saya tidak berani bertanya, menjawab, berkonsentrasi dalam belajar, dan susah bergaul dengan teman-teman saya sekarang saya sudah mulai bisa melakukannya”.³⁶

S. 5 memeberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya orang yang sangat pemalu dalam kelas, takut untuk mengeluarkan pendapat namun setelah saya menerapkan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sekarang sudah mampu menumbuhkan sikap belajar yang baik dalam diri saya”.³⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu: “Apakah ada kerja sama antara bapak dengan guru mata pelajaran dalam menumbuhkan sikap belajar siswa”? Jawaban yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

³⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

³⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 4 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

³⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 5 Darusalam Tanggal 16 Januari 2017

“Dalam menumbuhkan sikap belajar siswa saya melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, dan staf yang ada di sekolah ini agar tujuan yang ingin saya capai tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan bersama”.³⁸

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru mata pelajaran, “Apakah ada kerja sama antara bapak dengan guru mata pelajaran dalam menumbuhkan sikap belajar siswa, guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling selalu melakukan kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan staf yang ada di sekolah ini dalam segala hal yang dilakukannya”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan sikap belajar positif dalam diri siswa, guru bimbingan dan konseling harus melalui beberapa proses terlebih dahulu sehingga guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang akan ambil dan diterapkan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang harus di capainya.

Pembentukan sikap belajar siswa tidak terbentuk begitu saja melainkan harus melalui beberapa proses dalam menumbuhkan sikap belajar siswa seperti melalui kontak individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan individu dengan lingkungan di sekitarnya karena sikap memiliki peranan penting dalam proses interaksi. Dalam proses sosialisasi di lingkungannya siswa banyak menimbulkan berbagai sikap sosial yang ada pada dirinya berdasarkan apa yang di rasakannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pertanyaan wawancara yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan dan konseling yaitu: “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa SMP Negeri 1 Darusalam? Guru bimbingan dan konseling memberikan jawaban sebagai berikut:

³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Tanggal 16 Januari 2017

Selama saya melakukan berbagai proses dalam penumbuhan dan pembentukan sikap belajar siswa ada dua faktor yang mempengaruhinya seperti faktor dari dalam dan dari luar, kalau faktor dari dalam itu seperti perasaan dan emosi perubahan sikap siswa tersebut berdasarkan perasaan dan emosi yang di alami, banyak siswa disini perubahan sikapnya itu terjadi karena perasaan tidak senangnya terhadap sesuatu, yang terjadi di sekolah ini siswa tidak menyukai pelajaran itu disebabkan mereka kurang senang dengan guru yang mengajar tersebut akibat dari itu mereka membuat sikap yang tidak baik dalam belajarnya.⁴⁰

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada guru mata pelajaran, “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa SMP Negeri 1 Darusalam? diperjelas oleh guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Darusalam menyatakan bahwa:

“Ada faktor internal dan eksternal seperti siswa di sekolah ini banyak yang mengikuti teman-temannya dalam belajar, kalau temannya tidak suka belajar mereka malah tidak suka belajar juga, jadinya ribut dalam ruangan temannya tidak konsentrasi lagi dalam belajar, saya pun selaku guru tidak tau lagi mau menjelaskan apa kepada siswa karena berbagai sikap negative yang di timbulkan oleh siswa”.⁴¹

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa juga ada faktor dari luar seperti dua orang siswa tidak suka pada guru pada pelajaran tertentu siswa yang lain pun ikut-ikutan tidak suka kepada guru tersebut karena di pengaruhi oleh teman-temannya jadi semua perbuatan yang dilakukan oleh gurunya mereka menganggap tidak benar semua akibatnya siswa tidak menghargai dan tidak memperdulikan guru tersebut mengajar. Sikap negative yang di timbulkan siswa berdasarkan pengaruh dari lingkungannya, dan pengalaman yang kurang menyenangkan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa untuk menumbuhkan sikap belajar siswa banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa yaitu seperti perasaan, emosi, pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan, imitasi dan cara pandang terhadap suatu objek yang akan di pelajari.

C. Pembahasan

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran matematika Tanggal 16 Januari 2017

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Tanggal 16 Januari 2017

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa SMP Negeri 1 Darusalam

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar di SMP Negeri 1 Darusalam bahwa di sekolah SMP Negeri 1 Darusalam banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam sikap belajar yang kurang baik, seperti sulit memahami materi yang diajarkan, sulit untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, susah bergaul dengan teman-temannya, tidak suka terhadap beberapa mata pelajaran dan guru yang yang mengajar, tidak serius dalam belajar, keinginan untuk menyelesaikan tugas kurang, tidak percaya diri, dan memiliki prestasi rendah. Hal ini berdasarkan dengan Alisuf Sabri yang menyatakan bahwa sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka, terhadap materi atau tugas yang diberikan guru.⁴³

Selanjutnya ditemukan dilapangan ada beberapa siswa yang tidak menghargai gurunya ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkannya, siswa tidak menghargai gurunya karena siswa tersebut tidak suka terhadap guru tersebut dengan berbagai alasan, seperti guru tersebut kurang baik menurut siswa, terlalu cepat menjelaskan materi yang diajarkan, dan tidak suka terhadap mata pelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan Surya dalam buku karangan Sutirna yang menyatakan bahwa guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peranan secara baik. Peranan-peranan tersebut adalah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebaga pembimbing murid (peserta didik).⁴⁴ Dimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa yang

⁴³ Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: pedomani ilmu jaya 1996) h. 29

⁴⁴ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling "Pendidikan Formal, nonformal daninforma* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), h. 77

positif yaitu Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa seperti memberikan berbagai informasi kepada siswa, memberikan motivasi, mengarahkan siswa, memberikan fasilitator, menjadi mediator, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam membentuk sikap belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki jam masuk ruangan sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan kepada siswa seperti cara untuk mendapat prestasi yang baik, menghilangkan rasa malu, membentuk sikap belajar yang baik, memberikan motivasi belajar, dan belajar yang menyenangkan. Respon siswa SMP Negeri 1 Terhadap layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar positif bagi siswa, siswa sangat antusias dan senang mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling, karena mereka senang terhadap guru bimbingan dan konseling serta terhadap layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai pendidik, dan juga sebagai pemegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru bimbingan dan konseling dan juga sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, dan sekaligus menilai hasil pembelajaran juga dapat mengarahkan pembelajaran sebagai guru bimbingan dan konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa tidak terlepas dari tugas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi peserta didik dan menyetorkan permasalahan yang dialami peserta didiknya, guru bimbingan dan konseling dalam proses pelaksanaan segala program dan layanannya untuk membentuk sikap belajar siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. Dengan terjalinnya kerja sama dengan pihak sekolah guru bimbingan dan konseling dapat membentuk sikap belajar siswa yang positif. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru bimbingan dan konseling.

Berbagai usaha yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa SMP Negeri 1 Darusalam sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling mampu membentuk sikap belajar siswa berdasarkan permasalahan belajar yang dihadapi siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.
2. Memberikan informasi penting tentang sikap belajar siswa yang positif.
3. Mengarahkan siswa dalam usaha membentuk sikap belajar siswa.
4. Menjadi mediator dimana guru bimbingan dan konseling menjadi penengah dalam kegiatan belajar siswa.
5. Sebagai fasilitator, guru bimbingan dan konseling mempermudah siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar sehingga dapat membentuk sikap belajar siswa.
6. Memberikan tontonan video tentang motivasi untuk membentuk sikap belajar siswa yang positif.
7. Guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan dewan guru pengajar dan berbagai staf yang ada di sekolah untuk membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya.
8. Guru bimbingan konseling mengontrol siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, guna melihat apakah sikap belajar siswa telah terbentuk atau belum.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Sudirman tentang peran guru bimbingan dan konseling seperti Infomator, organisator, motivator, director, inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Mediator.⁴⁵ Guru bimbingan dan konseling sebagai penanggung jawab dalam pembentukan sikap belajar siswa, dimana guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan tujuan yang hendak di capai

⁴⁵ Sardirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 2001, (jakarta: raja persada), diakses 26 maret 2015

oleh siswa dalam belajar. Semua hal itu dapat di capai oleh guru bimbingan dan konseling karena adanya kerja sama dengan guru mata pelajaran dan staf yang ada di sekolah. Namun jika dalam suatu proses yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membentuk sikap belajar siswa, guru bimbingan dan konseling tidak adanya menjalin hubungan kerja sama dengan kepala sekolah semua usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan baik, karena kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan sangat berperan penting dalam peran guru bimbingan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa.

Guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan perannya sebagai guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling seperti memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa tersebut sehingga siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar dapat teratasi walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama karna peran guru bimbingan konseling disini membentuk sikap belajar siswa yang positif namun yang mampu merubah sikap belajar dari yang negative ke positif itu diri siswa tersebut guru bimbingan dan konseling hanya sebagai fasilitas, dan memberikan motivasi dan arahan kepada siswanya namun tidak terlepas dari control guru bimbingan dan konseling tersebut sampai siswa nya mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan sikap belajar siswa yang positif.

2. Langkah-langkah Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Sikap Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darusalam

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan mengenai langkah- langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa bahwa langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar siswa SMP Negri 1 Darusalam yaitu ada dua langkah, Langkah pertama yaitu: mengidentifikasi masalah setelah diketahui permasalahan yang di alami siswa seperti permasahan dalam belajar, melakukan pengumpulan data tentang siswa-

siswa, analisis data, melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa tersebut mengalami masalah dalam belajarnya, menentukan langkah-langkah apa saja yang harus saya lakukan dalam menumbuhkan sikap belajar positif pada siswa-siswa yang mengalami gangguan dalam belajarnya.

Langkah ke dua, memberikan motivasi belajar yang berupa Reward dan Panishment, memberikan bimbingan belajar, memberikan informasi tentang cara-cara menumbuhkan sikap belajar dalam diri siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan sikap belajar negative yang di terapkannya selama proses belajar mengajar, memberikan fasilitas yang tersedia, menerapkan berbagai layanan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa, menjalin hubungan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan perubahan sikap siswa dan orang tua siswa, melatih siswa agar mau mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu objek yang di pelajari, dan mengelompokkan mata pelajaran yang di sukai dan tidak di sukai.

Perubahan sikap yang dialami siswa berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa telah mampu menumbuhkan sikap belajar dalam dirinya seperti siswa yang pemalu sekarang sudah tidak pemalu lagi, siswa yang tidak percaya diri menjadi percaya diri, siswa telah mampu menyukai dan menyenangkan guru dan mata pelajaran yang diberikannya, siswa tidak lagi membedakan semua mata pelajaran yang dipelajarinya walaupun terkadang membutuhkan waktu karena siswa telah terbiasa dengan sikap belajar yang kurang baik, jadi untuk menumbuhkan sikap belajar positif bagi siswa membutuhkan waktu, namun semua itu kini telah mampu di tumbuhkan dalam dirinya. Dalam menumbuhkan sikap belajar siswa guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan staf yang ada di SMP Negeri 1 Darusalam sehingga semua usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat tercapai seperti tujuan yang ingin di capai oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam memnubuhkan sikap belajar siswa SMP Negeri 1 Darusalam ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut seperti perasaan dan emosi, perubahan sikap siswa tersebut dipengaruhi oleh perasaan dan emosi yang muncul dalam dirinya, seperti perasaan tidak senang terhadap guru dan pelajaran dan terhadap objek tertentu. faktor Eksternal yaitu faktor dari luar pengaruh dari lingkungannya, dan pengalaman yang kurang menyenangkan. Seperti siswa suka atau tidak suka terhadap guru atau objek lainnya di pengaruhi oleh temannya, temannya tidak suka maka dia akan ikut-ikutan tidak suka, jadi semua hal baik yang dilakukan oleh gurunya terlihat tidak baik karena telah dipengaruhi oleh temannya, dan juga ada dari faktor pengalaman yang kurang menyenangkan terhadap sesuatu ataupun orang-orang di lingkungan sekitarnya, sehingga menimbulkan sikap belajar yang negatif.

Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh Ahmadi, sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.⁴⁶ Sedangkan menurut Azwar, menjelaskan sikap belajar adalah kecendrungan tindakan siswa terhadap suatu pelajaran dalam artian bahwa siswa diharapkan menentukan dan memutuskan sendiri, bahwa apakah yang dipelajari itu adalah sesuatu yang bermamfaat bagi masa depan.⁴⁷ Menurut Alisuf Sabri, menjelaskan bahwa sikap belajar siswa adalah kecendrungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka, terhadap materi atau tugas yang diberikan guru.⁴⁸ Abidin Syamsudin mengatakan bahwa

⁴⁶ Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rineka Cipta 2007) h.151

⁴⁷ Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2000) h.7

⁴⁸ Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: pedomam ilmu jaya 1996) h. 29

proses konseling menempuh beberapa langkah seperti pengumpulan data, analisis data, diagnosis, terapi, evaluasi/ follow up.⁴⁹

Sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka. Maka dari itu, sikap belajar juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Apabila sikap belajar siswa positif maka kemampuan siswa tersebut untuk belajar tinggi dan mendapat prestasi yang memuaskan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapainya, dan sebaiknya apabila sikap belajar siswa negatif maka kemampuan siswa tersebut untuk belajar rendah dan kemungkinan untuk menyimpan informasi yang diberikan oleh guru pelajaranpun dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Maka dari itulah perlunya guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan sikap belajar positif pada siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dan tujuan yang hendak di capai dalam belajarpun dapat tercapai. Untuk menumbuhkan sikap belajar yang positif kepada siswa, guru bimbingan dan konseling harus menyusun berbagai langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darusalam sebagai berikut:

a. Langkah 1

1. Mengidentifikasi masalah yang dialami siswa(masalah sikap belajar siswa yang kurang baik).
2. Mengumpulkan data siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang baik.
3. Menganalisis data siswa yang mengalami permasalahan dengan sikap belajar.
4. Mencari tau faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami permasalahan dengan sikap belajar yang kurang baik.
5. Menentukan langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar yang baik bagi siswa yang bersangkutan.

⁴⁹ Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.28.

6. Menerapkan langkah-langkah yang sudah di tentukan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.
- b. Langkah ke 2 dalam menumbuhkan sikap belajar siswa sebagai berikut:
1. Mengelompokkan siswa yang mengalami sikap belajar negatife yang di terapkannya.
 2. Mengelompokkan jenis-jenis mata pelajaran yang di senangi dan tidak di senangi oleh siswa.
 3. Ketika proses belajar mengajar berlangsung.
 4. Berkerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.
 5. Memberikan motivasi belajar berupa Reward dan Panishment.
 6. Memberikan bimbingan belajar.
 7. Memeberikan berbagai informasi tentang cara menumbuhkan sikap belajar positif.
 8. Melatih siswa agar mampu mengeluarkan berbagai pendapatnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.
 9. Memberikan fasilitas belajar yang tersedia.
 10. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa.
 11. Memeberikan berbagai layanan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan dia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap dapat mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Sikap belajar positif atau negatife yang di timbulkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirasakannya terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya. Untuk menumbuhkan sikap belajar positif terhadap siswa guru bimbingan dan konseling memiliki proses yang panjang namun setelah guru bimbingan dan konseling menerapkan semua langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar, siswa sangat antusias dan senang terhadap layanan-layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan

konseling, guru bimbingan dan konseling berhasil menumbuhkan sikap belajar pada siswa. Hal ini di tunjukkan ketika proses belajar mengajar siswa mulai menerapkan sikap belajar positif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan di tunjukkan juga oleh siswa yang mengalami peningkatan dalam belajarnya.

Pembentukan sikap belajar siswa tidak terbentuk begitu saja melainkan harus melalui beberapa proses dalam menumbuhkan sikap belajar siswa seperti melalui kontak individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan individu dengan lingkungan di sekitarnya karena sikap memiliki peranan penting dalam proses interaksi. Dalam proses sosialisasi di lingkungannya siswa banyak menimbulkan berbagai sikap sosial yang ada pada dirinya berdasarkan apa yang di rasakannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap siswa sebagai berikut:

1. Perasaan.
2. Emosi.
3. Pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan terhadap suatu objek.
4. Imitasi.
5. Cara pandang terhadap suatu objek yang akan di pelajari.

Faktor yang sangat mempengaruhi sikap belajar siswa itu perasaan dan emosi yang di milikinya, berdasarkan kenyataan di lapangan siswa memiliki sikap belajar yang negative di akibatkan oleh pengaruh dari perasaan, jika perasaan tidak senang terhadap suatu objek maka siswa akan bersikap negative terhadap objek tersebut begiri juga sebaliknya, siswa tidak senang terhadap guru mata pelajaran berdasarkan pengalaman yang kurang menyenangkan yang di dapatnya sebelumnya, dan siswa menimbulkan sikap tidak baik dalam belajar juga di pengaruhi oleh temannya yang tidak senang terhadap mata pelajaran yang di ajarkan ataupun gurunya, berdasarkan informasi dari teman-temannya tentang suatu objek tersebut dapat membuat sikap belajar negative yang di munculkan oleh siswa tersebut. Namun dengan

adanya guru bimbingan dan konseling hal ini dapat teratasi. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darusalam sudah terlaksana dengan sepenuhnya namun masih ada yang harus di perbaiki lagi kedepannya tata pelaksanaannya dan sistem pelaksanaannya. Selain itu dalam penelitian ini masih banyak permasalahan yang belum terungkap dengan demikian dapat dikaji kembali pada penelitian berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa di SMP Negeri 1 Darusalam dapat di simpulkan:

a. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa SMP 1 Darusalam

Peran guru bimbingan dan konseling sudah membentuk sikap belajar siswa berdasarkan permasalahan belajar yang dihadapi siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, memberikan informasi penting tentang sikap belajar siswa, mengarahkan siswa, menjadi mediator dan fasilitator untuk membentuk sikap belajar siswa, dan memberikan tontonan video tentang motivasi untuk membentuk sikap belajar siswa yang positif, guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan dewan guru pengajar dan berbagai staf yang ada di sekolah untuk membentuk sikap belajar siswa yang lebuah baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya, guru bimbingan konseling selalu mengontrol siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Langkah-langkah guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar siswa SMP Negeri 1 Darusalam sebagai berikut:

a. Langkah 1

1. Mengidentifikasi masalah yang dialami siswa(masalah sikap belajar siswa yang kurang baik).
2. Mengumpulkan data siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang baik.
3. Menganalisis data siswa yang mengalami permasalahan dengan sikap belajar.
4. Mencari tau faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami permasalahan dengan sikap belajar yang kurang baik.
5. Menentukan langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap belajar yang baik bagi siswa yang bersangkutan.

6. Menerapkan langkah-langkah yang sudah di tentukan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.

b. Langkah ke 2 dalam menumbuhkan sikap belajar siswa sebagai berikut:

1. Mengelompokkan siswa yang mengalami sikap belajar negatife yang di terapkannya.
2. Mengelompokkan jenis-jenis mata pelajaran yang di senangi dan tidak di senangi oleh siswa.
3. Ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Berkerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.
5. Memberikan motivasi belajar berupa Reward dan Panishment.
6. Memberikan bimbingan belajar.
7. Memeberikan berbagai informasi tentang cara menumbuhkan sikap belajar positif.
8. Melatih siswa agar mampu mengeluarkan berbagai pendapatnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.
9. Memberikan fasilitas belajar yang tersedia.
10. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa.
11. Memeberikan berbagai layanan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/736/2017

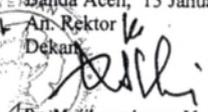
TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Februari 2016
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/PP.00.9/5901/2015 tanggal 03 Februari 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Fatimah Ibdah, M.Si sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Lainatussifa
NIM : 271 324 781
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMPN Darussalam Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 13 Januari 2017
An. Rektor
Dekan

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 817 / 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Lainatussifa
N I M : 271 324 781
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

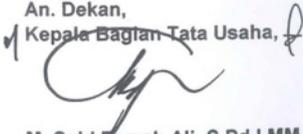
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Januari 2017

An. Dekan,

Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali, S.Pd.I,MM
NIP. 19690703 200212 1 001

BAGUMUM BAG UMUM

Kode: 7307



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/57/2017
Lamp : -
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 19 Januari 2017
Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 1 Darussalam
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/817/2017 tanggal 18 Januari 2017, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Lainatussifa**
NIM : **271 324 781**
Prodi / Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **IX**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 1 Darussalam** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK SIKAP BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 1 Darussalam** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Kurikulum Bidang Pendidikan
Prasekolah, Dikdas dan PLB


Yuswandi, S. Pd
Pembina
NIP. 19691009 199512 1 002

Embusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 DARUSSALAM**

Jln.Lambaro Angan Kode Pos 23373 Telp. (0651) Email : smpnegeri1_darussalam@mail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/ 082/2017**

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No.070/57/2017 Tanggal 19 Januari 2017, telah datang pada SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar :

Nama : **LAINATUSSIFA**
NIM : 271 324 781
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX

Untuk Mengumpulkan Data Penelitian yang berjudul :

**"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK SIKAP BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 DARUSSALAM ACEH BESAR"**

Telah melakukan Penelitian pada tanggal 20 s/d 21 Januari 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro Angan, 21 Januari 2017

Kepala Sekolah,



ASNAWIS Pd

Nip. 19620119 198403 1 011

POTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 . Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP
Negeri 1 Darusalam Aceh Besar



Gambar 2 . Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP
Negeri 1 Darusalam Aceh Besar



Gambar 3 . Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Darussalam

Aceh Besar



Gambar 4 . Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Darussalam

Aceh Besar

LEMBAR OBSERVASI

A. Pengantar

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati mengenai peran guru bimbingan dan konseling dan sikap belajar siswa.

B. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Keterangan” sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu.

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Guru BK memberikan layanan yang dibutuhkan siswa	√	
2	Guru BK mengontrol siswa saat jam belajar.	√	
3	Guru BK memantau sikap siswa saat proses pembelajaran	√	
4	Siswa Belajar sungguh-sungguh	√	
5	Siswa Berperan aktif dalam kelompok	√	
6	Menghargai dan menghormati guru	√	
7	Menghargai dan menghormati teman	√	

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar?
2. Apakah siswa menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas?
3. Bagaimanakah peran bapak dalam membentuk sikap belajar siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap layanan yang bapak berikan?
5. Bagaimanakah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa?
6. Langkah-langkah apa sajakah yang bapak terapkan dalam menumbuhkan sikap belajar siswa?
7. Apakah ada kerja sama antara bapak dengan guru mata pelajaran dalam menumbuhkan sikap belajar siswa?
8. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa SMP Negeri 1 Darusalam?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar?
2. Apakah siswa menghargai guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas?
3. Bagaimanakah peran bapak dalam membentuk sikap belajar siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap layanan yang bapak berikan?
5. Apa yang siswa rasakan setelah mengikuti berbagai langkah yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan sikap belajar yang baik bagi siswa?

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rineka Cipta 2007
- Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2000.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Gerungan, *Psikologi Sosial* Bandung: Rafika Aditama, 2004.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta:Ucy Press, 2003.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru: Depdiknas, 2010
- Peraturan Pemerintah RepublikIndonesia Nomor74Tahun2008 Tentang Guru.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, *psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2000.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Pedoman ilmu jaya 1996.
- Saifudin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya* yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000
- Sardirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 2001, Jakarta: raja persada, diakses 26 maret 2015
- Sutirna, *Bimbinga Dan Konseling "Pendidikan Formal, nonformal dan informa* Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013.
- Syamsu yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dang Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Kariya, 2005.

Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah* jakarta: Raja Grafindo Persada:2007.

BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama Lengkap : **LAINATUSSIFA**
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Subulussalam, 25 Nopember 1993
- c. Jenis Kelamin : Wanita
- d. Agama : Islam
- e. Status : Belum Menikah
- f. Pekerjaan : Mahasiswa
- g. Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-raniry Rukoh
Darusalam

II. DATA ORANG TUA

- a. Nama Orang Tua
 - ✓ Ayah : Drs Maskur
 - ✓ Ibu : Arnial Hayati
- b. Pekerjaan Orang Tua
 - ✓ Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - ✓ Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
- c. Alamat Orang Tua : jl Syiah Kuala Dusun Siaga Subulussalam

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 1 Simpang kiri : Tamatan Tahun 2006
- b. MTsN Simpang kiri : Tamatan Tahun 2009
- c. SMAN Simpang kiri : Tamatan Tahun 2012